

**ANALISIS DAYA SAING KELAPA SAWIT INDONESIA
DI PASAR INTERNASIONAL**

SKRIPSI

OLEH :

ERISA SRI JEKI MANURUNG

198220002



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/4/26

Access From (repository.uma.ac.id)29/4/26

ANALISIS DAYA SAING KELAPA SAWIT INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/4/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Internasional
Nama : Erisa Sri Jeki Manurung
NPM : 198220002
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh:



Faiz Ahmad Sibuea, SP., M.Si
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh:



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, SP., MP
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 20 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 November 2025



Erisa Sri Jeki Manurung
198220002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

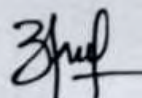
Nama : Erisa Sri Jeki Manurung
NPM : 198220002
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Daya Saing Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Internasional" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan saya pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 27 November 2025

Yang menyatakan



Erisa Sri Jeki Manurung

ABSTRAK

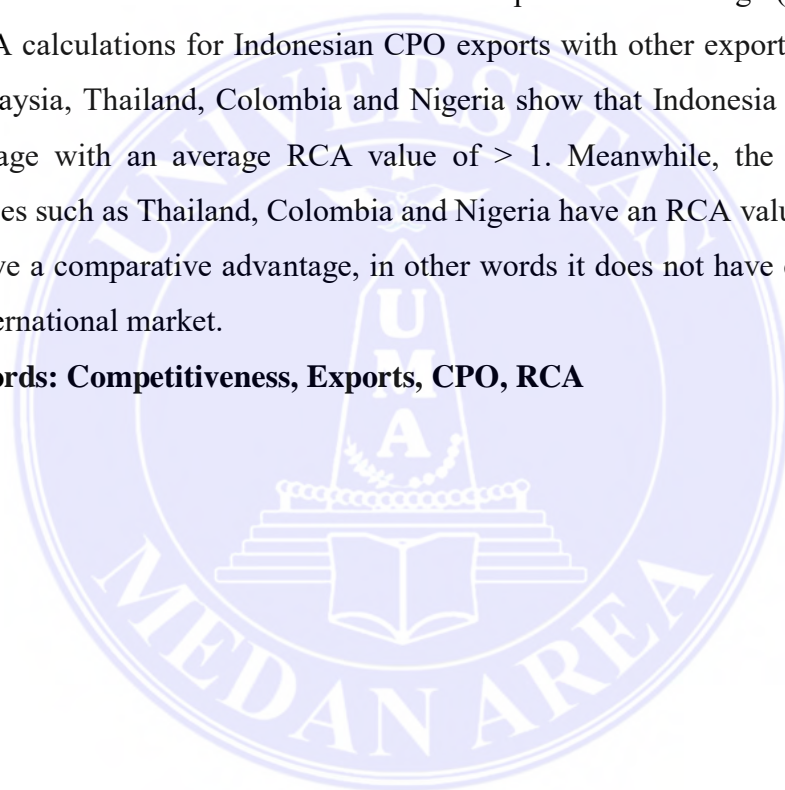
Indonesia merupakan negara penghasil dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia untuk komoditas *Crude Palm Oil* (CPO). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan komparatif komoditas CPO Indonesia di pasar Internasional. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari *Trade Map* dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data bersifat panel karena merupakan gabungan dari data *time series* (5 tahun terakhir 2018-2022) dan *cross section* (5 negara eksportir CPO tertinggi dan 5 negara tujuan di dunia pada tahun 2023 versi *Trade Map*). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Hasil perhitungan RCA ekspor CPO Indonesia dengan negara eksportir lainnya seperti Malaysia, Thailand, Colombia dan Nigeria menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dengan nilai rata-rata $RCA > 1$. Sedangkan ke 3 negara eksportir lainnya seperti Thailand, Colombia dan Nigeria memiliki nilai $RCA < 1$ sehingga tidak memiliki keunggulan komparatif dengan kata lain tidak memiliki daya saing di pasar Internasional.

Kata Kunci : Daya Saing, Ekspor, CPO, RCA

ABSTRACT

Indonesia is the largest palm oil producer and exporter in the world for the Crude Palm Oil (CPO) commodity. This research aims to analyze the comparative advantages of Indonesian CPO commodities in the international market. This research data is secondary data originating from Trade Map and the Central Statistics Agency (BPS). The data is panel in nature because it is a combination of time series data (last 5 years 2018-2022) and cross section (5 highest CPO exporting countries and 5 destination countries in the world in 2023 according to the Trade Map). The analytical method used in this research is Revealed Comparative Advantage (RCA). The results of RCA calculations for Indonesian CPO exports with other exporting countries such as Malaysia, Thailand, Colombia and Nigeria show that Indonesia has a comparative advantage with an average RCA value of > 1 . Meanwhile, the other 3 exporting countries such as Thailand, Colombia and Nigeria have an RCA value of < 1 so it does not have a comparative advantage, in other words it does not have competitiveness in the international market.

Keywords: Competitiveness, Exports, CPO, RCA



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Erisa Sri Jeki Manurung di lahirkan pada tanggal 29 September 1998 di desa Gempolan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Pordin Manurung (Alm) dan Ibu Nurki Habeahan.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 104300 Gempolan. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sei Baman. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sei Baman. Pada tahun 2019 diterima di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area hingga sekarang.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti Program Magang Bersertifikat MBKM PTPN IV Bacth 1 Unit Kerja Kebun Mayang yang berlokasi di Desa Mayang, Kecamatan Bosar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dari tanggal 11 April 2022 sampai 20 Juni 2022 . Penulis juga pernah mengikuti Program MBKM Pertukaran Mahasiswa Angkatan 2 di Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang dari tanggal 22 September 2022 sampai 22 Januari 2023. Dan pada tahun 2024 penulis melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Daya Saing Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Internasional.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Daya Saing Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Internasional**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, SP., MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Faiz Ahmad Sibuea, SP., M.Si selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan penulis selama masa penyusunan skripsi ini hingga dapat menyelesaikannya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu: Mama tercinta (Nurki Habeahan) dan mendiang Bapak terkasih (Pordin Manurung) yang telah membesarkan penulis dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang serta yang senantiasa memberi doa dan dukungan secara moril maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan Pendidikan di Universitas Medan Area.
6. Saudara tercinta Rolet Manurung, Yanti Manurung/Al Firdaus Nainggolan, Rina Manurung/Lundu Simarmata, Tiurma Manurung/Indra Sigalingging, Risda M. Manurung, Ruslin A. Manurung yang telah memberi doa dan dukungan secara moril maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan Pendidikan di Universitas Medan Area.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang sama-sama berjuang dalam mencapai gelar

serta yang telah banyak memberikan dukungan bagi penulis dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut memberikan bantuan serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam proposal ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang memebangun dari semua pihak guna menyempurnakan penelitian ini. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 27 November 2025

Penulis

Erisa Sri Jeki Manurung

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 CPO (<i>Crude Palm Oil</i>)	11
2.2 Teori Perdagangan Internasional	12
2.3 Daya Saing	14
2.4 Tarif Ekspor	16
2.5 Ekspor dalam Perdagangan Internasional	20
2.6 Harga	22
2.7 Nilai Tukar	22
2.8 Penelitian Terdahulu	23
III. METODE PENELITIAN	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	27

3.3.1	Jenis Data.....	27
3.3.2	Sumber Data.....	28
3.4	Teknik Analisis Data.....	28
3.4.1	<i>RCA (Revealed Comparative Advantage)</i>	28
3.5	Definisi Operasional dan Batasan Operasional	30
3.5.1	<i>Definisi Operasional</i>	30
3.5.2	<i>Batasan Operasional</i>	31
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
4.1	Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Indonesia	32
4.2	Minyak Kelapa Sawit (<i>Crude Palm Oil</i>).....	34
4.3	Agribisnis Kelapa Sawit di Indonesia	36
4.4	Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia.....	38
4.5	Perkembangan Produksi CPO Indonesia.....	39
4.6	Perkembangan Harga CPO Indonesia	40
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1	Ekspor CPO Indonesia	42
5.2	Analisis RCA Ekspor CPO Indonesia di Pasar Internasional	43
5.3	Kebijakan Perdagangan CPO	47
5.4	Implikasi Kebijakan	47
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1	Kesimpulan	50
6.2	Saran.....	51
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Tabel 1. Penetapan Tarif Ekspor CPO	4
2.	Tabel 2. Negara Tujuan Utama Ekspor CPO Indonesia berdasarkan Volume Ekspor Tahun 2018-2022 (Ton).....	5
3.	Tabel 3. Perkembangan Nilai Ekspor CPO Indonesia Tahun 2018-2022 (US\$).....	6
4.	Tabel 4. Luas Areal Perkebunan dan Produksi Kelapa Sawit Nasional Tahun 2017-2022.....	32
5.	Tabel 5. Provinsi Sentra Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018-2022.....	33
6.	Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai RCA ekspor CPO Indonesia Tahun 2018-2022.....	44



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Gambar 1. Kerangka Pemikiran	10
2.	Gambar 2. Proses Perdagangan Dua Negara.....	13
3.	Gambar 3. Perbandingan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia menurut Status Pengusahaan, 2022	36
4.	Gambar 4. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor CPO, 2018-2022	38
5.	Gambar 5. Nilai Ekspor CPO Indonesia dan Negara Pesaing.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Lampiran 1. Nilai Ekspor CPO Indonesia ke Dunia 2018-2022	57
2.	Lampiran 2 Hasil Perhitungan RCA ekspor CPO Indonesia 2018-2022.....	57
3.	Lampiran 3. Perkembangan ekspor CPO Idonesia dan Negara Pesaing	58
4.	Lampiran 4. Negara Tujuan Utama ekspor CPO Indonesia berdasarkan nilai ekspor tahun 2018-2022.....	58
5.	Lampiran 5. Surat keterangan telah selesai melakukan Riset	59



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Komoditi perkebunan sebagian besar menjadi komoditi andalan ekspor Indonesia untuk menopang perekonomian. Kontribusi subsektor perkebunan terhadap pangan, peternakan dan tanaman holtikultura (BPS, 2021). Subsektor perkebunan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam sektor pertanian sebesar 3,94 persen pada tahun 2021 berada pada urutan pertama kemudian yang disusul oleh sub sektor tanaman kakao yang merupakan penyumbang devisa negara, penyerap tenaga kerja serta penyedia bahan baku industri. Komoditi perkebunan yang menjadi andalan ekspor Indonesia antara lain kelapa sawit, karet, kopi dan kakao.

Sebagai produsen minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) terbesar dunia, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan industri pengolahan minyak sawit dan inti sawit dalam negeri dengan menyediakan bahan baku berupa tandan buah segar (TBS) untuk tujuan tersebut. Memberikan peluang bagi pengembangan industri penyulingan minyak sawit di dalam negeri. Memperluas industri penyulingan minyak sawit memungkinkan Indonesia mengekspornya sebagai produk olahan dengan nilai tambah lebih tinggi dari pada minyak sawit yang diekspor dalam bentuk minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*). Langkah awal pengembangan industri penyulingan minyak sawit di dalam negeri adalah mampu menjamin ketersediaan bahan baku dalam negeri. Semakin berkembangnya industri penyulingan minyak

sawit, maka semakin besar pula peluang Indonesia untuk mengekspor sawit olahan. Oleh karena itu, pada April 2010, pemerintah menerapkan kebijakan kepabeanaan ekspor minyak sawit yang bertujuan untuk mengurangi ekspor kelapa sawit dalam bentuk CPO dan menjamin ketersediaannya sebagai bahan baku industri pemurnian minyak sawit untuk mempromosikan dan meningkatkan industri penyulingan dalam negeri, untuk memungkinkan Indonesia mengimpor minyak sawit olahan, yaitu: ekspor CPO, lemak khusus, margarin, sabun dan olahan lainnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia terkait perdagangan kelapa sawit adalah walaupun Indonesia merupakan negara utama pengeksport CPO, namun sebagian besar masih diekspor dalam bentuk bahan mentah yang bernilai jual rendah (Sehusman, 2020). Indonesia sebagai salah satu negara penghasil minyak sawit terbesar didunia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan industri hilir sawit, sejalan dengan tujuan pemerintah untuk melakukan hilirisasi minyak sawit Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah mulai mengembangkan industri pengolahan minyak sawit rafinasi atau proses pembuatan minyak sawit inti. Perkembangan industri kelapa sawit memungkinkan industritersebut, khususnya agribisnis, untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi yang tinggi (Quddus, 2019). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Herman (2016) dan Sultan (2018) yang mengatakan bahwa sektor agroindustri menawarkan nilai tambah produk dan pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perkembangan industri pertanian kelapa sawit yang memiliki potensi besar mendorong pemerintah untuk mengintervensi atau menindak ekspor CPO.

Intervensi pemerintah dalam ekspor minyak sawit, khususnya melalui penerapan kebijakan tarif ekspor minyak sawit sejak April 2010, yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 98/PMK.010/2022 setelah melakukan beberapa kali perubahan keputusan pada tahun 2010. Ekspor yang dikenai tarif ekspor antara lain rotan, kulit kayu, biji kakao, minyak sawit, CPO dan turunannya, serta biji mineral. Tujuan pemberlakuan tarif ekspor minyak sawit adalah untuk menjamin ketersediaannya di pasar dalam negeri sebagai bahan baku industri pengolahan untuk mengembangkan produk kelapa sawit dalam negeri dan meningkatkan nilai tambah serta daya saing pengolahan minyak sawit dalam negeri sesuai dengan surat Menteri Perindustrian No.05/MIND/1/2010. Selain itu, tarif ekspor juga bertujuan untuk mendukung stabilitas harga domestik dan memperkuat kemampuan finansial untuk mengantisipasi harga di pasar Internasional. Harga referensi adalah harga rata-rata Internasional, yang didasarkan pada harga rata-rata CIF (*Cost, Insurance, Freight*) Kelapa Sawit *International Exchanger* (ICE) di New York tepat satu bulan sebelum harga ekspor (HPE) ditetapkan sesuai ketentuan undang-undang. Ketetapan besaran tarif ekspor sesuai dengan harga referensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penetapan Tarif Ekspor Minyak Kelapa Sawit

Harga Referensi (US\$)	Tarif Keluar (%)
0-750	0
750-800	3
800-850	8
850-900	33
900-950	52
950-1000	74
100-1050	124
1050-1100	148
1100-1150	178
1150-1200	201
1200-1250	220
1250-1300	240
1300-1350	250
1350-1400	260
1400-1450	270
1450-1500	280
>1500	288

Sumber : Kementerian Keuangan, 2022

Kebijakan tarif ekspor minyak sawit yang diterapkan pemerintah secara umum bertujuan untuk menekan ekspor kelapa sawit dalam bentuk minyak mentah (CPO), sehingga dapat memberikan dampak terhadap penurunan

nilai maupun volume ekspor. Hal ini diharapkan mampu memicu hilirisasi produk CPO. CPO Indonesia diekspor ke berbagai negara mulai dari negara maju hingga negara berkembang. Data distribusi dan kuantitas ekspor produk CPO ke negara tujuan utama dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor CPO Indonesia ke Negara Tujuan Utama Tahun 2018-2022 (US\$)

Negara Tujuan	2018	2019	2020	2021	2022
India	3.559.813	2.246.756	2.985.377	3.335.978	5.321.082
Tiongkok	2.086.220	2.642.940	2.492.119	4.250.720	3.567.713
Pakistan	1.433.046	1.164.832	1.661.180	2.785.494	3.127.214
Amerika Serikat	550.375	525.865	609.003	1.468.260	1.757.429
Bangladesh	846.692	705.180	697.191	1.363.190	1.475.161
Jumlah	8.476.146	7.286.573	8.444.870	13.203.642	15.248.599

Sumber: Trade Map, 2023

Berdasarkan data diatas negara tujuan ekspor utama minyak sawit Indonesia yaitu ke negara India, Tiongkok, Pakistan, Belanda, Amerika Serikat dan Bangladesh dengan jumlah ekspor yang paling tinggi yaitu pada tahun 2022. Nilai ekspor ke India, Tiongkok, Amerika dan Bangladesh cenderung mengalami fluktuatif sedangkan untuk ekspor ke Pakistan nilai ekspornya mengalami peningkatan. Total ekspor CPO Indonesia dari tahun 2018 sampai 2022 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Dari data tahun 2018 ekspor CPO menurun sebanyak 1.189.573 menjadi 7.286573 (US\$) pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2019 sampai 2021 nilai ekspor CPO berada di angka 7.286573 lalu naik sebanyak 1.158.297 menjadi 8.444.870 pada tahun 2020-2022 lalu naik kembali sebanyak 6.803.772 menjadi 15.248.599 (US\$) pada tahun 2022. Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita lihat bahwa menurut data ekspor

CPO Indonesia pada tahun 2018-2022, pergerakan volume ekspor CPO Indonesia menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya semenjak diterapkannya tarif ekspor CPO.

Tabel. 3 Perkembangan Nilai Ekspor CPO Indonesia ke Dunia 2018-2022

Tahun	Total Ekspor CPO Dunia (US\$)	Total Ekspor Indonesia-Dunia (US\$)
2018	30.450.699	16.527.848
2019	27.862.621	14.716.275
2020	32.639.110	17.364.812
2021	49.566.826	26.755.136
2022	56.190.666	27.765.830
Total	196.709.922	103.129.901

Sumber: Trade Map, 2023

Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan nilai ekspor CPO Indonesia ke dunia setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuatif. Ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebanyak 27.765.830 dan terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 14.716.275 sedangkan perkembangan total ekspor CPO tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 56.190.666.

Daya saing suatu komoditas dapat dianalisis dari keunggulan komparatif dan kompetitif. Keunggulan komparatif adalah faktor fundamental yang menentukan pola perdagangan Internasional. Dapat dikatakan apabila suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang-barang tertentu, maka negara tersebut cenderung untuk mengekspor barang-barang tersebut.

Analisis daya saing khususnya analisis keunggulan komparatif dapat menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA). RCA adalah indeks yang menyatakan keunggulan komparatif yang merupakan perbandingan antara pangsa ekspor suatu komoditi dalam ekspor total negara tersebut dibandingkan dengan pasar ekspor komoditi yang sama dalam total ekspor dunia. RCA digunakan dalam studi-studi empiris untuk mengukur perubahan keunggulan

komparatif atau tingkat daya saing dari suatu produk dari suatu negara terhadap dunia. Indeks RCA mengindikasikan bahwa jika pangsa ekspor dari suatu kelompok komoditi suatu negara di dalam ekspor dari komoditi yang sama di dalam total ekspor dunia negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan ekspor komoditi tersebut (Tambunan, 2003). Faktor yang mempengaruhi keunggulan komparatif antara lain:

1. Faktor Produksi

Faktor utama yang mempengaruhi keunggulan komparatif adalah kualitas dan kuantitas faktor produksi negara tersebut. Misalnya, ketersediaan sumber daya alam mineral seperti besi, emas, dan tembaga bukanlah sesuatu yang bisa diubah oleh suatu negara.

2. Nilai Tukar

Pergerakan nilai tukar mempengaruhi harga barang impor dan ekspor. Misalnya, jika mata uang dalam negeri terdepresiasi yang berarti mata uang asing dapat membeli lebih banyak mata uang dalam negeri, maka ekspor akan meningkat karena barang di dalam negeri lebih murah dibandingkan negara lain.

3. Harga Ekspor

Harga ekspor akan menjadi bahan pembandingan antara komoditas Indonesia dengan negara lainnya. Sehingga Ketika harga Indonesia tinggi maka permintaan ekspor akan menurun.

4. Tarif Ekspor

Tarif ekspor merupakan bentuk hambatan perdagangan yang dapat

diterapkan oleh pemerintah untuk menciptakan keunggulan komparatif buatan. Tarif akan memberi dampak berupa penekanan angka ekspor.

Sedangkan keunggulan kompetitif dari kegiatan ekonomi suatu negara menunjukkan keunggulan dalam hal potensi sumber daya alam, kemampuan teknologi dan manajerial dalam pengelolaan kegiatan ekonomi yang bersangkutan. Menurut Darianto (2018) keunggulan kompetitif tercermin melalui kualitas produk dan kuantitas produksi. Mutu produk yang berkualitas dan konsisten akan menjadi pertimbangan positif importir luar negeri untuk mengambil produk Indonesia. Sedangkan kuantitas produksi akan berpengaruh pada keberlanjutan stock yang mampu di *supply* oleh Indonesia sebagai negara eksportir.

Hal lain yang perlu diperhatikan setelah mengetahui daya saing komoditas CPO Indonesia pada pasar dunia, adalah bagaimana kebijakan penerapan tarif ekspor tersebut dalam jangka panjang dapat memicu hilirisasi produk CPO di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagaiberikut:

1. Bagaimana daya saing CPO Indonesia secara komparatif di negara tujuan ?
2. Bagaimana kebijakan perdagangan CPO Indonesia di pasar Internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis daya saing CPO Indonesia di negara tujuan
2. Menganalisis dan mengidentifikasi kebijakan perdagangan CPO Indonesia di pasar Internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai tarif keluar ekspor CPO terhadap daya saing CPO Indonesia di negara tujuan utama ini diharapkan dapat memberikan:

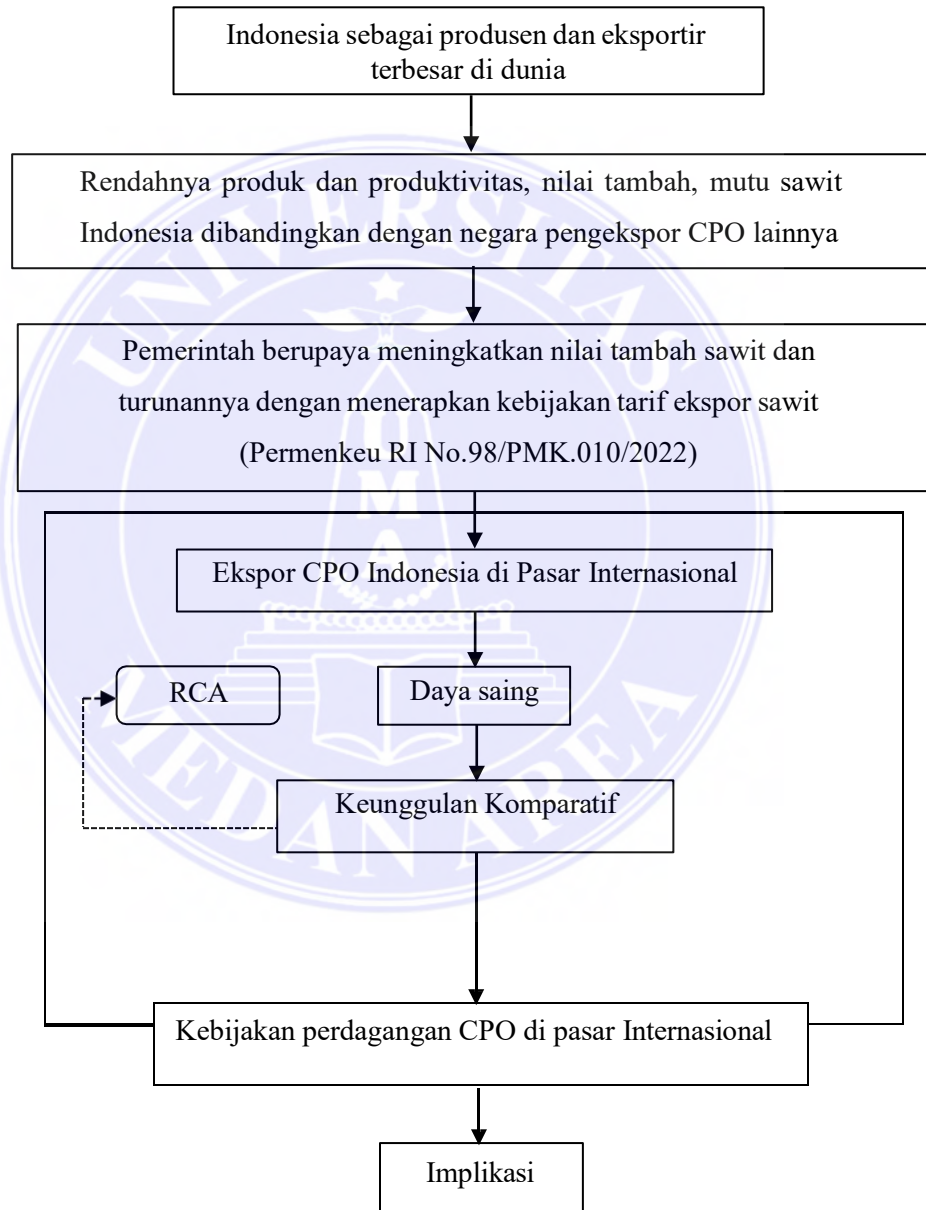
1. Pemahaman kepada seluruh elemen masyarakat mengenai kondisi perdagangan ekspor CPO Indonesia di pasar internasional
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan perdagangan CPO Indonesia baik di pasar domestik maupun di pasar internasional.
3. Menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, Indonesia merupakan negara pemasok minyak sawit di dunia. Ekspor minyak sawit memiliki pangsa pasar yang cukup besar di pasar Internasional. Namun rendahnya produk dan produktivitas, nilai tambah, mutu sawit Indonesia membuat pemerintah berupaya untuk memaksimalkan perdagangan Internasional dengan menerapkan kebijakan tarif ekspor sawit yang

bertujuan menjamin ketersediaan bahan baku serta peningkatan nilai tambah (hilirisasi) dan daya saing industri pengolahan sawit dalam negeri. Daya saing CPO dalam pasar Internasional dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berdasarkan uraian diatas digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini secara ringkas yang dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 CPO (*Crude Palm Oil*)

Minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) atau yang sering dikenal dengan CPO merupakan salah satu produk utama Indonesia yang dihasilkan melalui proses ekstraksi dari daging buah kelapa sawit (*Elaeis guineensis*). Proses ini melibatkan pemisahan daging buah dari bijinya, diikuti oleh pengolahan biji terpisah untuk menghasilkan minyak. Keunikan CPO terletak pada warnanya yang cenderung merah kekuningan, karena tingginya kandungan beta- karoten. Beta- karoten sendiri berperan sebagai prekursor vitamin A dan berfungsi sebagai pigmen warna pada tumbuhan. Selain itu, kandungan asam lemak bebas dalam CPO juga cenderung rendah, menjadikannya cocok untuk berbagai industri.

Jenis-jenis minyak kelapa sawit, berdasarkan proses pengolahannya, dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). Meskipun keduanya berasal dari tanaman kelapa sawit, keduanya memiliki perbedaan yang mencolok. CPO dihasilkan pada tahap awal ekstraksi buah kelapa sawit yang memiliki warna merah atau jingga, dan kandungannya asam lemaknya seimbang yakni sekitar 50% asam lemak jenuh dan 50% asam lemak tidak jenuh. Sebagai hasilnya, CPO lebih cocok untuk produk turunan konsumsi seperti minyak goreng, margarin, dan cokelat.

Sementara itu, PKO memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam hal warna, PKO tampak lebih bening karena kandungan vitamin E dan beta- karoten yang lebih rendah. Komposisi asam lemak dalam PKO juga berbeda, dengan sekitar 80% asam lemak jenuh dan 20% asam lemak tidak jenuh. Meskipun kandungan

lemak jenuhnya lebih tinggi, sebagian besar terdiri dari jenis *Medium Chain Fatty Acids* (MCFA). Sebagai hasilnya, PKO digunakan khusus untuk produk turunan yang umumnya tidak dikonsumsi langsung, seperti sabun, deterjen, dan produk kosmetik.

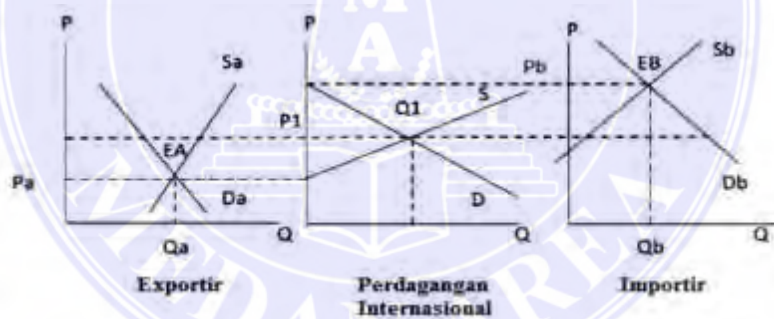
2.2 Teori Perdagangan Internasional

Negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional adalah negara yang bergabung dalam sistem ekonomi terbuka, terutama dengan melakukan kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan internal negara yang tidak dapat dipenuhi sendiri, maka muncul istilah “*gains from trade*” mengacu pada manfaat yang diterima suatu negara dari perdagangan internasional.

Kegiatan perdagangan internasional dapat memberikan kontribusi yang signifikan, ekspansi dan kelancaran arus perdagangan untuk meningkatkan efisien kegiatan ekonomi dan membawa keuntungan dari kebijakan anti-inflasi tanpa kebijakan moneter yang terlalu ketat. Faktor utama pendorong perdagangan internasional suatu negara adalah perbedaan sumber daya alam, sumber daya modal, tenaga kerja dan teknologi yang mengakibatkan perbedaan efisiensi produksi antar negara (Irwantoro, 2018). Perdagangan internasional tercermin dalam kegiatan transaksi ekspor dan impor yang menjadi salah satu komponen pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto). Pertumbuhan ekspor bersih negara merupakan faktor terpenting dibalik pertumbuhan PDB negara (Oktaviani *et.al* 2018).

Kegiatan ekspor berarti penjualan barang dan jasa yang diproduksi suatu

negara ke negara lain, sebaliknya impor adalah kegiatan dimana suatu negara membeli barang dan jasa dari negara lain. Negara yang memproduksi lebih dari kebutuhan dalam negerinya dapat mengekspor *over* produksinya ke negara lain. Namun negara yang tidak bisa memproduksi sendiri dapat mengimpor dari negara lain. Pada dasarnya perdagangan Internasional dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Pertama, keinginan suatu negara untuk memluas pasar komoditasnya. Kedua, suatu negara ingin menghasilkan devisa untuk membiayai pembangunan dalam negerinya. Ketiga, adanya perbedaan permintaan dan penawaran produk antar negara. Keempat, adanya perbedaan dalam biaya pembuatan produk tertentu (Salvatore, 2018). Perdagangan antar dua negara dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Perdagangan Dua Negara

Pada Gambar 2 diatas, diasumsikan terjadi perdagangan antar dua negara. Harga barang di negara A sebesar P_A dan di negara B sebesar P_B sedangkan harga di pasar internasional sebesar P_W . Suatu negara (negara A) akan mengekspor suatu komoditi ke negara lain (negara B) karena harga di negara A sebelum terjadinya perdagangan relatif rendah apabila dibandingkan dengan harga domestik di negara B. Ketika negara A mengalami kelebihan produksi (*excess supply*) karena produksi lebih besar daripada konsumsi domestiknya,

maka negara A akan berkesempatan untuk menjual kelebihan produksinya ke negara lain. Di sisi lain apabila negara B mengalami kelebihan permintaan (*excess demand*) yang terjadi karena konsumsi domestik lebih besar daripada produksinya sehingga harga di negara B akan lebih tinggi. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan maka negara B membeli komoditi dari negara lain yang harganya relatif lebih murah. Komunikasi yang terjadi antara negara A dan negara B menyebabkan terjadinya perdagangan antar dua negara dengan harga yang sama. Penawaran di pasar dunia akan terjadi jika harga dunia lebih kecil dari P_A sedangkan permintaan di pasar dunia akan terjadi jika harga dunia lebih kecil dari P_B . Jika negara A menetapkan harga sebesar P_W , maka di negara B akan terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) sedangkan apabila negara B menerapkan harga sebesar P_W , maka di negara A akan terjadi kelebihan penawaran (*excess supply*). Kelebihan permintaan di negara B merupakan jumlah komoditas yang akan diimpor oleh negara B yaitu sebesar M . Kemudian jumlah impor yang dibutuhkan oleh negara B (M) akan dipenuhi oleh negara A dengan ekspor sebesar X . Oleh sebab itu, keseimbangan harga setelah adanya perdagangan internasional ditunjukkan oleh perpotongan antara kurva ES dan ED dengan harga keseimbangan untuk suatu komoditas setelah perdagangan Internasional P_W , maka dengan adanya mekanisme tersebut kedua negara yang melakukan perdagangan Internasional akan sama-sama diuntungkan (Krugman dan Obstfeld, 2016).

2.3 Daya Saing

Perdagangan antar negara atau yang lebih dikenal dengan perdagangan Internasional lebih didasarkan pada pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang

tidak dapat diproduksi. Oleh karena itu, beberapa negara yang terlibat dalam perdagangan internasional terus berupaya untuk meningkatkan daya saing produknya, agar produknya lebih efisien dan memiliki pangsa pasar yang lebih besar dipasar Internasional (Kaunang, 2017).

Daya saing merupakan kemampuan suatu komoditi dalam menghasilkan suatu produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian Internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan serta dapat mempertahankan pasar. Komoditi atau produk yang memiliki daya saing yang tinggi berarti memiliki peluang untuk memperluas pangsa pasar di pasar Internasional (Widyastutik dan Ashiqin, 2018). Suatu negara memiliki daya saing dalam memproduksi suatu komoditi pertanian karena negara tersebut memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan sumber daya, volume produksi, produktivitas dan kualitas (Muzendi, 2014).

Setelah pemerintah menerapkan tarif ekspor minyak sawit, hal ini berdampak negatif terhadap daya saing sawit namun berdampak positif terhadap nilai-nilai produk sawit olahan. Sawit olahan seperti minyak sawit mentah berdaya saing dibandingkan dengan sawit yang belum mampu berdaya saing. Variabel-variabel yang memengaruhi daya saing sawit Indonesia menurut penelitian Sandry (2017) menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap daya saing adalah harga internasional dan konsumsi minyak sawit di negara importir dalam penelitian ini Amerika. Sawit merupakan salah satu komoditi pertanian yang mengambil peranan besar dalam ekspor. Penelitian Anggit *et al* (2017) menyatakan bahwa *crude palm oil* (CPO) Indonesia memiliki daya saing di pasar Internasional. Sehingga hal ini memberikan kesempatan untuk Indonesia

bisa memperluas pangsa pasar ekspor sehingga dapat mendorong para pengusaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas serta meningkatkan efisiensi biaya produksi sehingga harga-harga yang ditetapkan di pasar internasional mampu memberikan keuntungan dan mampu mempertahankan kelangsungan produksinya. Komoditi lain yang memiliki nilai dan volume ekspor terbesar selain kelapa sawit adalah kakao, kopi dan karet.

Penelitian Muzendi (2014) menyatakan bahwa daya saing kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat, Jerman, Italia dan Jepang cenderung menurun dan lebih rendah dibandingkan 10 eksportir lainnya. Sehingga peneliti menyarankan untuk lebih meningkatkan mutu ekspor kopi Indonesia untuk jenis Robusta serta lebih memperhatikan pengembangan dan peningkatan produksi kopi robusta Indonesia. Sejalan dengan penelitian tersebut ekspor sawit Indonesia untuk produk olahan minyak sawit (CPO) juga harus lebih memperhatikan pengembangan dan peningkatan produksi untuk meningkatkan daya saing ekspor minyak sawit Indonesia.

2.4 Tarif Ekspor

Pengenaan tarif ekspor atau pajak ekspor mengakibatkan harga barang di dalam negeri akan jatuh, jumlah barang akan berkurang karena pengenaan tarif ekspor. Secara teori, tarif ekspor akan menurunkan harga barang yang dikenai tarif. Bisa terjadi keunggulan industri dalam negeri yang menggunakan bahan baku barang tersebut adalah tersedianya bahan baku dengan harga yang lebih rendah sebagai dampak melimpahnya komoditas tersebut karena melimpahnya bahan baku.

Penetapan tarif ekspor ditentukan berdasarkan harga referensi yang ditetapkan oleh Menteri Perdagangan. Harga referensi adalah harga minyak sawit internasional berdasarkan CIF NYBOT (*New York Board Of Trade*). Besarnya pajak ekspor tergantung pada harga referensi, semakin tinggi harganya, maka akan semakin tinggi tarif keluarnya. Setelah penetapan harga referensi, Menteri Perdagangan akan menetapkan harga patokan ekspor (HPE). Harga ekspor ini kemudian digunakan untuk menghitung jumlah tarif ekspor. Rumus perhitungan tarif keluar berdasarkan persentase dari harga ekspor (*Advalorem*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif Ekspor (TE)} = \text{Tarif ekspor} \times \text{Jumlah satuan barang} \times$$

$$\text{Harga patokan ekspor per satuan barang} \times \text{Kurs mata uang}$$

Peranan tarif ekspor menurut Piermartini dan Roberta (2017) adalah sebagai subsidi tidak langsung untuk industri pengolahan atau manufaktur, terlebih lagi apabila dikenakan pada komoditas yang belum diolah (*unprocessed*). Tarif ekspor pada komoditas yang bersangkutan dengan tujuan untuk menjamin persediaan bahan baku untuk industri pengolahan dalam negeri. Harga bahan baku tersebut berada dibawah harga pasar dunia. Oleh sebab itu, tarif ekspor dianggap sebagai insentif untuk pengembangan industri manufaktur dengan ekspor produk yang memiliki nilai lebih tinggi. Beberapa pernyataan lain juga mengatakan bahwa industri pengolahan semakin bergantung terhadap pemerintah untuk bertahan dipasar. Penerapan tarif ekspor ini menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata, hal ini terjadi tarif ekspor minyak sawit menguntungkan produsen hilir.

Peraturan tentang tarif ekspor minyak sawit pertama kali dikeluarkan oleh

Menteri Keuangan dalam Peraturan Menteri Keuangan NO.67/PMK.011/2010. Alasan dikeluarkan peraturan ini adalah untuk menjamin ketersediaan bahan baku serta peningkatan nilai tambah dan daya saing industri pengolahan sawit dalam negeri, sehingga perlu mengatur mengenai pengenaan tarif ekspor terhadap barang ekspor berupa minyak sawit.

Menurut Bonarriva *et al.* (2009), manfaat-manfaat yang diharapkan dapat diperoleh akibat diberlakukannya kebijakan tarif ekspor antara lain adalah:

1. Meningkatkan *Term of Trade* (ToT)

Term Of Trade merupakan perbandingan kuantitatif (jumlah atau nilai) antara ekspor dan impor yang mencerminkan posisi perdagangan suatu negara untuk periode waktu tertentu. Posisi perdagangan dikatakan baik apabila memiliki nilai ToT yang tinggi, sebaliknya apabila suatu negara memiliki nilai ToT yang rendah maka dapat dikatakan sedang berada pada posisi perdagangan yang tidak menguntungkan. Seperti negara-negara berkembang lainnya, Indonesia cenderung mengekspor komoditas primer umumnya bernilai jual rendah sehingga menyebabkan

rendahnya ToT. Melalui penerapan tarif ekspor, diharapkan akan terjadi peningkatan ekspor sawit dalam bentuk olahan sehingga meningkatkan ToT.

2. *Aviability*

Adanya tarif keluar diharapkan dapat menghambat ekspor komoditas utama sehingga mampu menjaga ketersediaan bahan baku untuk keperluan industri pengolahan dalam negeri. Tanpa adanya tarif ekspor, ekspor komoditas utama akan menjadi lebih mudah sehingga komoditas utama tersebut, komoditas yang dikenakan tarif akan menjadi relatif mahal sehingga ekspor tidak lagi menjadi pilihan yang menguntungkan.

3. *Price Stabilization*

Penerapan tarif ekspor diharapkan mampu menjaga harga bahan baku agar tetap stabil sehingga tidak mengganggu kinerja industri pengolahan. Harga bahan baku yang stabil akan membuat industri mampu merencanakan operasi bisnis dengan baik sehingga dapat menjaga kinerjanya pada kondisi optimal.

4. *Public Receipt*

Penerapan tarif ekspor akan meningkatkan perekonomian nasional karena mampu mendorong perkembangan industri pengolahan dalam negeri. Peningkatan pertumbuhan industri akan mampu menciptakan *multiplier effect* yang akan meningkatkan kegiatan perekonomian, seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai tambah komoditas utama dan juga peningkatan devisa negara melalui ekspor olahan.

5. *Intermediate Consumption Drive*

Adanya tarif keluar diharapkan mampu meningkatkan konsumsi produk antara (*intermediate products*) oleh industri. Produk antara digunakan oleh industri sebagai bahan baku utama untuk membuat produk akhir siap konsumsi. Pada industri pengolahan sawit, beberapa industri seperti industri sabun membutuhkan minyak sebagai salah satu bahan dalam pembuatan produknya.

6. *Accessibility*

Adanya tarif ekspor diharapkan dapat mempermudah akses terhadap bahan baku sehingga memudahkan industri dalam memperoleh bahan baku. Akses terhadap bahan baku yang lebih mudah akan membuat iklim di industri menjadi lebih kondusif sehingga akan meningkatkan kinerja industri tersebut.

2.5 Ekspor dalam Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional terjadi karena negara yang satu dengan negara *partner* dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, diantaranya perbedaan sumber daya alam, iklim, penduduk, kebutuhan, tingkat harga dan lain sebagainya. Perdagangan Internasional juga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sebuah negara menyangkut dengan sektor ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu tujuan perdagangan Internasional adalah meningkatkan pendapatan negara, membuka banyak kesempatan kerja baru dan mengembangkan industri-industri baru yang ada di dalam negeri. Oleh sebab itu, dengan adanya perbedaan atas adasar kebutuhan untuk saling menguntungkan tersebut maka akan menimbulkan motif untuk saling memperoleh manfaat dari

perdagangan, baik ekspor maupun impor. Perdagangan internasional memberikan peluang bagi masing-masing negara untuk saling melengkapi spesialisasi produk komoditas yang diunggulkan (Hutabarat *et al.* 2017).

Irwanto (2018) mengemukakan bahwa setiap negara sangat membutuhkan hubungan kerjasama dalam bentuk perdagangan. Dimana setiap negara memiliki potensi sumberdaya yang berbeda dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sendiri. Hal ini juga yang terjadi pada sawit Indonesia, hubungan perdagangan yang terjalin antara Indonesia dengan negara importir merupakan bagian yang paling penting. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor sawit Indonesia ke negara tujuan. Ekspor sawit merupakan salah satu komoditi yang menghasilkan kontribusi serta memiliki pertumbuhan yang positif bagi perdagangan Indonesia.

Ragimun (2017) mengatakan bahwa nilai ekspor sawit terus mengalami kenaikan dan memiliki rata-rata kontribusi terhadap ekspor sawit mencapai 1 persen. Selaras juga dengan penelitian Hasibuan *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa Indonesia mengalami *surplus* perdagangan sawit, yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar dipengaruhi oleh ekspor minyak sawit. Penelitian Hanafi (2017) yang menggunakan variabel tarif keluar sebagai variabel bebas, diketahui bahwa produksi sawit setelah diterapkannya kebijakan tarif ekspor minyak sawit mengalami penurunan. Ekspor mengalami penurunan terhadap sawit namun berdampak positif terhadap ekspor sawit olahan. Pengaruh penerapan kebijakan tarif keluar ekspor sawit berbeda dengan untuk setiap kategorinya, tarif keluar akan berpengaruh positif terhadap ekspor sawit olahan, dimana produksi sawit olahan di dalam negeri akan semakin meningkat.

Hal berbeda akan terjadi terhadap produksi sawit Indonesia, penerapan ekspor minyak sawit akan berdampak negatif terhadap produksi sawit. Hal ini disebabkan karena produsen kelapa sawit atau petani akan merasa dirugikan.

2.6 Harga

Harga merupakan salah satu faktor penentu konsumen dalam menentukan suatu keputusan dalam pembelian terhadap barang dan jasa. Menurut Kotler dan Armstrong (2012) harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jumlah dari nilai yang ditukarkan konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa. Peningkatan harga akan menurunkan daya beli masyarakat yang menyebabkan penawaran suatu produk akan berkurang karena produsen mengurangi produksi, akibatnya terjadi penurunan GDP dan perlambatan ekonomi (Azida, 2016).

2.7 Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang merupakan tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai tukar suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar rill. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar rill merupakan nilai tukar yang berkaitan dengan relatif dari barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain sehingga terkadang disebut *term of trade* (Mankiw, 2015).

Apabila nilai tukar rill tinggi, maka barang-barang luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Dengan situasi ini,

penduduk akan berkeinginan untuk membeli banyak barang impor sedangkan penduduk luar negeri akan sedikit mengimpor. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai tukar rill rendah maka barang-barang luar negeri relatif mahal sedangkan barang-barang dalam negeri akan lebih murah, dalam situasi ini pada umumnya penduduk dalam negeri akan sedikit mengimpor sedangkan penduduk luar negeri akan mengimpor. Oleh karena itu, jumlah ekspor neto domestik akan meningkat. Maka hubungan antara negara perdagangan dengan nilai tukar rill negatif. Berikut rumus menentukan nilai tukar rill:

$$\text{Nilai tukar rill} = \frac{\text{Nilai tukar nominal} \times \text{Harga barang dalam negeri}}{\text{Harga barang luar negeri}}$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini perlu dikaji karena penting untuk memberikan informasi dan fungsi sebagai dasar perbandingan. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sry March Lely Turnip Suharyono M. Kholid Mawardi dengan judul “Analisis Daya Saing CPO Indonesia di pasar Internasional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keunggulan komparatif dan kompetitif, dan posisi daya saing ekspor Indonesia di pasar Internasionall dengan menggunakan RCA dan ISP, sedangkan analisis pendekatan kualitatif dipakai untuk mencari tahu faktor-faktor pendukung daya saing CPO Indonesia di pasar Internasional melalui teori Diamond Porter. Data dalam penelitian ini ialah data sekunder dalam bentuk *time series*, yaitu periode 1999-2014. Hasil analisis RCA dan ISP menunjukkan bahwa CPO Indonesia memiliki keunggulan komparatif terbesar, kompetitif

terkuat serta berada pada tahap kematangan di pasar Internasional dibandingkan Malaysia dan Thailand. Hasil analisis Diamond Porter menunjukkan bahwa faktor yang mendukung daya saing ekspor CPO Indonesia di pasar internasional adalah faktor produksi dan industry pendukung dan terkait yang terdapat di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abisag Indah Itamary, Ignatia Martha Hendrati dengan judul “ Analisis Daya Saing CPO Indonesia di Pasar India” tahun 2020. CPO merupakan salah satu komoditas yang menjadi andalan ekspor bagi Indonesia. CPO berperan penting sebagai salah satu sumber devisa bagi negara karena dapat menghasilkan sebesar 80% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia. Negara yang menjadi tujuan utama Indonesia dalam mengekspor CPO adalah ke pasar India yang merupakan pengimpor CPO terbesar di dunia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui daya saing CPO Indonesia dibanding dengan kompetitor utamanya yaitu Malaysia, Thailand dan Kamboja di pasar India. Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk deret waktu tahun 2010 hingga 2020 yang diperoleh dari berbagai lembaga nasional maupun internasional. Metode penelitian ini menggunakan analisis RCA dalam mengetahui daya saing CPO Indonesia. Hasil perhitungan menggunakan RCA menunjukkan bahwa ekspor Indonesia setiap tahunnya memiliki daya saing di pasar India. Melalui nilai rata-rata RCA, Indonesia berada pada posisi teratas yang menunjukkan bahwa daya saing ekspor CPO Indonesia lebih tinggi dibanding pesaingnya mulai tahun 2010 hingga 2020. Hal ini disebabkan Indonesia memiliki wilayah perkebunan sawit jauh lebih besar yang membuat produksi serta ekspor CPO Indonesia lebih tinggi dibandingkan pesaingnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholih Riwaldi, Irene Kartika

Eka Wijayanti, Djeimy Kusnaman dengan judul “Analisis Daya Saing Ekspor CPO Indonesia di Pasar Internasional” tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas CPO Indonesia, serta menganalisis perkembangan dan proyeksi ekspor komoditas CPO Indonesia di pasar internasional. Data sekunder penelitian berasal dari UN Comtrade. Data bersifat panel karena merupakan gabungan dari data time series (10 tahun terakhir) dan *cross section* (5 negara eksportir CPO tertinggi di dunia pada tahun 2021 versi UN Comtrade). Metode analisis yang digunakan yaitu *Revealed Comparative Advantages (RCA)*, *Export Competitiveness Index (ECI)*, dan analisis trend. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Microsoft Excel untuk analisis RCA dan ECI, Minitab untuk analisis trend. Hasil rerata analisis RCA menunjukkan nilai >1 , dan dapat diartikan bahwa ekspor CPO Indonesia mempunyai daya saing komparatif yang baik. Hasil rerata analisis ECI menunjukkan nilai >1 , dan dapat diartikan bahwa ekspor CPO Indonesia mempunyai daya saing kompetitif yang baik. Hasil analisis trend menunjukkan volume ekspor CPO Indonesia pada rentang tahun 2012 hingga 2021 memiliki trend yang cenderung naik walaupun berfluktuatif, namun diproyeksikan akan menurun untuk 3 tahun mendatang (2022 hingga 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carina D. Patone, Robby J. Kumaat, Dennij Mandej dengan judul “Analisis daya saing Ekspor Sawit Indonesia ke negara tujuan ekspor Tiongkok dan India” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing ekspor sawit Indonesia di negara tujuan utama. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur daya saing sawit Indonesia adalah *Revealed Competitive Advantage (RCA)* untuk mengukur keunggulan komparatif dan analisis yang digunakan untuk mengukur keunggulan

kompetitif dan mengetahui komoditi dengan performa dinamis atau tidak menggunakan *Export Product Dynamics* (EPD). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) periode tahun 2009 hingga tahun 2019 dan antar individu (*cross section*) negara-negara tujuan ekspor utama sawit Indonesia, yaitu Tiongkok dan India. Hasil dari analisis RCA menunjukkan bahwa pada periode tahun 2009 hingga tahun 2019 nilai RCA ekspor sawit Indonesia di negara Tiongkok dan India lebih besar dari satu (>1), hal ini menunjukkan bahwa sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif di negara tujuan ekspor utama dari tahun ke tahun. Melalui analisis Export Product Dynamic (EPD), didapatkan hasil bahwa posisi daya saing sawit Indonesia di negara Tiongkok dan India periode tahun 2009 hingga tahun 2019 berubah-ubah setiap tahunnya dimana sawit Indonesia menempati posisi peningkatan atau penurunan pangsa pasar ekspor negara dan posisi peningkatan atau penurunan pangsa pasar produk di negara tujuan ekspor utama. Hal ini menunjukkan bahwa produk sawit Indonesia tidak selamanya memiliki keunggulan kompetitif di negara tujuan ekspor utama.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah ilmiah untuk mendapatkan data yang valid melalui sebuah penelitian serta dapat dibuktikan keabsahan data yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta hasil yang ditemukan (Arikunto, 2010).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya saing CPO dengan mengadopsi data informasi melalui website Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Perdagangan (Kemendag) serta literatur dan buku lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan selama April-Mei 2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari berbagai sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan penggabungan data deret waktu (*time series*) dengan data *cross section*. Produk ekspor sawit olahan yang menjadi objek penelitian adalah minyak kelapa sawit mentah (*Crude Palm Oil*) dengan kodeHS 1511. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data ekspor selama 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2018 sampai dengan 2022. Data *cross section* terdiri dari 5 negara tujuan ekspor yaitu India, Tiongkok, Pakistan, Amerika Serikat dan Bangladesh dengan volume dan nilai ekspor terbesar.

3.3.2 Sumber Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti laporan, dokumen dan hasil penelitian dari berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian antara lain Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI), *Trade Map*, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag RI), Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI), serta literatur-literatur lainnya baik berupa artikel, buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan posisi daya saing CPO Indonesia di pasar Internasional serta penerapan tarif ekspor CPO Indonesia di negara tujuan utama. Metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis daya saing CPO Indonesia menggunakan beberapa pendekatan model yaitu analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

3.4.1 RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan komparatif CPO

Indonesia dengan negara pesaing lainnya yaitu Malasya, Thailand, Nigeria dan Colombia di negara tujuan yang sama yaitu India, Tiongkok, Pakistan, Amerika Serikat dan Bangladesh dengan menggunakan alat analisis *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *revealed comparative advantage (RCA)* serta analisis regresi linear berganda. *Revealed comparative advantage (RCA)* adalah indeks yang menunjukkan keunggulan ekspor suatu produk di suatu negara dibandingkan dengan ekspor yang sama pada tingkat regional yang lebih tinggi. Ketika mengukur daya saing produk ekspor suatu negara dibandingkan dengan negara lain, maka itu merupakan ekspor global. Dengan kata lain, indeks RCA menggambarkan perkembangan ekspor produk dalam kaitannya dengan nilai ekspor pada tingkat daerah yang lebih tinggi. Nilai RCA merupakan indikator yang dapat menunjukkan perubahan keunggulan komparatif atau perubahan tingkat daya saing industri suatu negara dipasar dunia. Nilai RCA menunjukkan keunggulan komparatif suatu negara atau daya saing suatu komoditas terhadap dunia. Perhitungan RCA dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Dimana :

RCA = indeks daya saing

X_{ij} = nilai ekspor CPO negara j (US\$)

X_j = total nilai ekspor negara j (US\$)

X_{iw} = nilai ekspor CPO di dunia (US\$)

X_w = total nilai ekspor dunia (US\$)

j = negara eksportir (Indonesia, Malasya, Thailand)

i = komoditi CPO

Bila nilai RCA yang ditunjukkan hasilnya $RCA < 1$ atau sampaimendekati 0, maka keunggulan komparatif atau daya saing komoditas tersebut rendah.

Sedangkan jika nilai $RCA > 1$ maka daya saingnya tinggi, semakin tinggi nilai RCA maka semakin tinggi pula keunggulan komparatif atau daya saingnya.

3.5 Definisi Operasional dan Batasan Operasional

3.5.1 Definisi Operasional

1. Daya saing merupakan kemampuan yang dimiliki suatu pasar untuk menghasilkan komoditas barang atau jasa yang telah memenuhi pengujian Internasional dalam mempertahankan pasar dan dalam waktu yang bersamaan dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan.
2. Tanaman kelapa sawit (*Elais guineensis Jacq*) merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya untuk menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri.
3. Perdagangan Internasional adalah suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh suatu negara dengan menukar/membeli barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta memperoleh keuntungan antara satu dengan yang lain.
4. Tarif ekspor merupakan suatu pungutan yang dikenakan atas suatu kegiatan yang berupa pertukaran atau lalu lintas barang antar negara yang diatur dalam Perundang-undangan dan ditetapkan sesuai dengan masing-masing golongan barang.

5. Ekspor dan Impor adalah kegiatan menjual atau membeli suatu barang dari dalam dan luar negeri dengan kata lain disebut dengan kegiatan perdagangan Internasional.

3.5.2 Batasan Operasional

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* tahun 2018-2022
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis keunggulan komparatif, ekspor CPO Indonesia dalam kurun waktu tahun 2018-2022 memiliki daya saing yang sangat kuat. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang menunjukkan bahwa ekspor CPO Indonesia mengalami penurunan, hasil RCA tertinggi yaitu pada tahun 2018 dengan nilai 9,62 dan terendah pada tahun 2021 dengan nilai 2,7 serta memiliki rata-rata nilai RCA 5,80 walau mengalami penurunan, ekspor CPO Indonesia tetap memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing yang kuat di negara tujuan ekspor, dengan menunjukkan nilai RCA diatas 1. Kemudian disusul oleh Malasya yang memiliki nilai rata-rata RCA ekspor CPO yaitu 1,62. Sedangkan ke 3 negara eksportir CPO lainnya seperti Colombia, Nigeria dan Thailand memiliki nilai RCA dibawah 1, hal ini menunjukkan bahwa negara tersebut tidak memiliki daya saing di negara tujuan ekspor.
2. Melalui berbagai kebijakan yang diberlakukan dalam perdagangan Internasional seperti penetapan tarif ekspor, Indonesia telah berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu penyedia utama CPO di pasar-pasar global. Kondisi faktor sumberdaya, industri terkait dan pendukung, kondisi permintaan, persaingan, struktur, strategi, peran

pemerintah, dan peran kesempatan pada industri CPO Indonesia memiliki keterkaitan yang saling mendukung antar setiap komponen.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai RCA ekspor CPO Indonesia ke negara tujuan ekspor mengalami penurunan dari tahun 2018-2022, hal ini menjadi implikasi produksi CPO yang semakin menurun, untuk mengatasi masalah tersebut, produsen kelapa sawit Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksinya secara kuantitas maupun kualitas karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi sawit mempengaruhi daya saing sawit di negara tujuan ekspor. Berdasarkan kontribusi, ekspor kelapa sawit masih dalam bentuk produk hulu yakni CPO (minyak sawit mentah), hal ini mengharuskan Indonesia untuk mengembangkan hilir kelapa sawit seperti pangan atau non pangan sehingga sumber energi terbarukan yang terpadu dan berkelanjutan serta harapannya menciptakan nilai tambah yang lebih besar, penyerapan tenaga kerja, pengembangan Kawasan industry dan ekspor dalam bentuk produk olahan sebagai penghasil devisa.
2. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan tarif ekspor CPO harus diterima secara positif oleh pengusaha atau produsen minyak sawit Indonesia karena ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan domestic dan ekspor atas CPO serta membuat Indonesia unggul dalam ekspor produk hilirisasi atau produk sawit yang lebih

bernilai tinggi.

3. Memperkuat keunggulan kompetitif CPO Indonesia dengan meningkatkan kualitas melalui penguatan sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan menjaga harga yang bersaing melalui relaksasi kebijakan ekspor dan kerjasama bilateral antara Indonesia dengan negara tujuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2008). Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Cpo) Indonesia. In *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 06, Issue 01, pp. 139–144).
- Agustian, Adang & Prajogo U. Hadi (2002). “*Analisis Dinamika dan Keunggulan Komparatif Minyak Kelapa Sawit (CPO) di Indonesia, badan penelitian dan pengembangan pertanian, bogor.*
- Aisyah, S., & Kuswantoro, K. (2017). Pengaruh Pendapatan, Harga Dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(1), 55–64.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v7i1.4221>
- Anggit R, Suyastiri dan Suprihanti. 2017. Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal SEP A*. 9(1): 125-133.
- Armstrong, G., & Philip Kotler. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan*. Jakarta: Prenhalindo.
- Azida, S., Yamin, M., & Riswani, R. (2023). Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional'. *Agrica*, 16(1), 84–94.
<https://doi.org/10.37478/agr.v16i1.2732>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2022. Diakses 11 Mei 2023, dari bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2022. Diakses 11 Mei 2023, dari bps.go.id.

- Bonnariva, J., Koscielki, M., & Wilson, E . 2009. “ Export Controls: An Overview of Their Use, Economic Effects, and Treatment in the Global Trading System.” *Office of Industries Working Paper*, 2009.
- Capello R. 2017. *Regional Economics*. Routledge. New York.
- Carina D. Patonel, dkk. 2020. Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Tiongkok dan India. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 20 No 03.
- Daryanto. 2018. Analisis Daya Saing Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Internasional. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Fauziah A. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke 5 Negara Tujuan Utama. Pasundan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Pasundan.
- Firdaus M. 2018. Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series. Bogor (ID); IPB Press.
- Gautama, HB. 2019. Dampak Penerapan Kebijakan Bea Keluar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia. Tanjung Priok. Kantor Pelayanan Utama Bea Cukai Tipe A Tanjung Priok. Jakarta Utara.
- Hasibuan AM, Nurmalina R, Wahyudi A. 2018. Pengaruh Pencapaian Kebijakan Penerapan Bea Ekspor dan Gernas Kakao terhadap Kinerja Industri Hilir dan Penerimaan Petani Kakao (suatu Pendekatan Dinamika Sistem). *Buletin RISTR*.
- Hanafi, RU. 2017. Pengaruh Pemberlakuan Kebijakan Bea Keluar terhadap Produksi Biji Kakao dan Ekspor Produk Kakao Indonesia. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bo go r.
- Herman, E. 2016. The Importance of the Manufacturing Sector in the Romanian Economy. *Procedia Technology*. 22: 976-983.
- Irwantoro EP. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Kelapa Sawit Indonesia ke Kawasan Uni Eropa. [Tesis].

Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.

Juanda, B. 2018. *Ekonometrika Permodelan dan Pendugaan*. Bogor (ID): IPB Press.

Juanda, B dan Junaidi. 2015. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor (ID): IPB Press.

Kao, C. 2018. Spurious Regression and Residual-Based Tests For Contegration in Panel Data. *Journal of Econometrics*

Kaunang, Willy R. 2017. Daya Saing Ekspor Komoditas Minyak Kelapa Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* 1(4).

Kementerian Keuangan. 2010. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 67/PMK.011/2010 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Jakarta. Kemenkeu.

Kementerian Keuangan. 2022. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 98/PMK.010/2022 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Jakarta. Kemenkeu.

Kementerian Perdagangan. 2019. Peraturan Menteri Keuangan. Jakarta. Kemendag.

Krugman PR, Obstfeld M. 2016. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, Edisi 5 Jilid 2. Jakarta (ID). PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Mankiw N, Gregory. 2015. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta (ID): Erlangga.

Munadi, E. 2017. Penurunan Pajak Ekspor dan Dampaknya Terhadap Ekspor

Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India (Pendekatan Error Correction Model). *Informatika Pertanian* 16(2).

Muzendi ASM. 2014. Integrasi Pasar dan Dampak Kebijakan Non Tarif Terhadap Permintaan Ekspor dan Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Internasional. Departemen Ilmu Ekonomi Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Oktaviani R, Novianti T, Widyastutik. 2018. Teori Kebijakan Perdagangan Internasional dan Aplikasinya di Indonesia Bagian I. Bogor (ID). Departemen Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.

Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta

Quddus MA. 2019. Role of agro-industry in Bangladesh Economy: An Empirical Analysis of Linkages and Multipliers. *Bangladesh Journal of Agricultural Economics*. 32(1-2): 31-48.

Riwaldi S. dkk. 2022. Analisis Daya Saing Ekspor CPO Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 7 No. 4: 1244-1257.

Rompone, F. 2017. Analisis Pengaruh Kebijakan Non Tarif terhadap Ekspor Kelapa Sawit Indonesia di Uni Eropa. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Salvatore, D. 2018. Ekonomi Internasional Jilid 1. Edisi ke-5. Munandar H, penerjemah; Sumiharti Y, editor. Jakarta (ID): Erlangga.

Sandry HB, Malik N. 2017. Analisis Harga Internasional, Nilai Tukar, dan Konsumsi Kakao Amerika terhadap Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(3).

Sehusman. (2020). Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit: Vol. Volume 10 No 2E.

Sultan P. 2018. Trade, Industry and Economic Growth in Bangladesh. *Journal of*

Economic Cooperation. 29(4): 71-92.

Tambunan, T. T. H. 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*.
Ghalia Indonesia. Jakarta.

Turnip SML & Suharyono, dkk. 2016. Analisis Daya Saing CPO di Pasar
Internasional. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 39 No.1 Oktober 2016.

Trade Map. 2023. *Ekspor CPO Indonesia di Dunia*.

Trade Map. 2023. *Perkembangan nilai ekspor CPO Indonesia ke dunia 2018-
2023*.



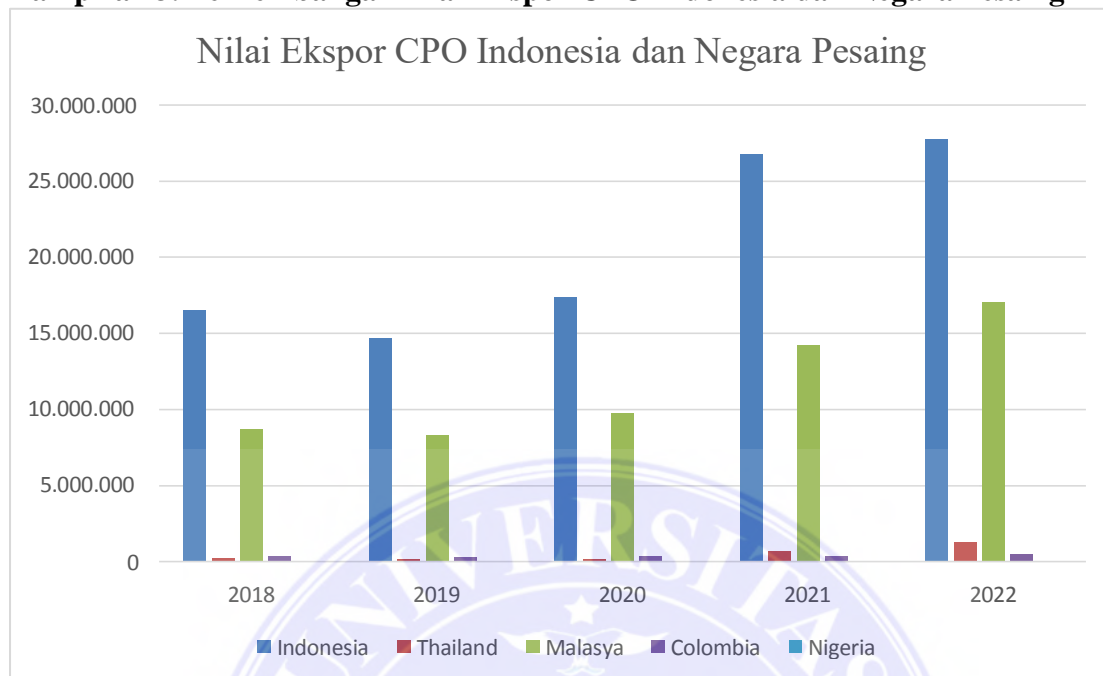
LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Ekspor CPO Indonesia ke Dunia 2018-2022

Tahun	Total Ekspor Palm	Expor IDN-World
2018	123,099,576	3,416,000
2019	153,888,070	1,269,675
2020	290,883,754	3,968,500
2021	290,883,754	5,168,114
2022	626,362,320	1,234,423
Total	1,485,117,473	15,056,712

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Nilai RCA Ekspor CPO Indonesia Tahun 2018-2022

Negara	Tahun					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Indonesia	9,62	8,29	5,60	2,7	2,80	5,80
Malasya	4,53	1,85	1,08	1,37	0,31	1,62
Thailand	1,12	0,83	0	0	0	0,16
Nigeria	0	2,28	0	0	0	0,45
Colombia	0	4,21	0	0,01	0	0,84

Lampiran 3. Perkembangan nilai Ekspor CPO Indonesia dan Negara Pesaing**Lampiran 4. Negara Tujuan Utama Ekspor CPO Indonesia berdasarkan Nilai Ekspor Tahun 2018-2022 (Ton)**

Negara Tujuan	2018	2019	2020	2021	2022
India	6.346,2	4.576,6	4.568,7	3.088,7	4.996,3
Tiongkok	4.166,5	5.791,1	4.390,5	4.703,1	3.836,8
Pakistan	2.458,5	2.215,9	2.487,0	2.674,3	2.805,0
Amerika Serikat	1.112,8	1.189,0	1.123,7	1.640,2	1.789,6
Bangladesh	1.402,3	1.351,5	1.026,6	1.319,4	1.322,4
Jumlah	12.973,7	15.124,1	13.596,5	13.425,7	14.750,1

Lampiran 5. Surat keterangan telah selesai melakukan Riset/Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 1526/FP.2/06.4/VI/2024

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Erisa Sri Jeki Manurung
NPM : 19 822 0002
Prodi : Agribisnis

Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Internasional

Waktu Pelaksanaan : 08 April s/d 25 Mei 2024
Tempat : Laboratorium Statistik dan Komputasi Data Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area

Dosen Pembimbing : I. Faiz Ahmad Sibuea, SP, M.Si

Adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari "Kementerian Keuangan, Kementerian Perindustrian & BPS" di Laboratorium Statistik dan Komputasi Data Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian Surat Keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Medan, 12 Juni 2024



Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

